

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Tabel 4.1
Jenis Tanaman Perusahaan Perkebunan

No	Nama Perusahaan Perkebunan	Jenis Tanaman Perkebunan
1.	PT. Astra Agro Lestari Tbk	Kelapa Sawit
2.	PT. Gozco Plantation	Kelapa Sawit
3.	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk	Kelapa Sawit, Karet, Kakao, The
4.	PT. Sampoerna Agro Tbk	Kelapa Sawit
5.	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	Kelapa Sawit
6.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	Kelapa Sawit
7.	PT. Bakrie Sumatera Plantations	Kelapa Sawit

1. PT. Astra Agro Lestari Tbk

PT. Astra Agro Lestari Tbk didirikan pada tahun 1982, pada awalnya perusahaan ini bernama PT. Astra Internasional Tbk, mendirikan perusahaan di bidang perkebunan. Yaitu dengan membangun usaha perkebunan ubi kayu seluas 2000 hektar. Kemudian, kebun tersebut dikonversi menjadi perkebunan karet. Melihat prospek yang baik dari bisnis minyak sawit, pada tahun 1984 perusahaan mulai masuk ke bisnis minyak sawit dengan mengakuisisi PT. Tunggal Perkasa Plantations, di provinsi Riau yang memiliki area perkebunan kelapa sawit seluas 15.000 hektar. Pada 3 Oktober 1988, PT. Astra Internasional menjadikan unit

bisnis perkebunan kelapa sawit sebagai badan usaha baru dengan nama PT. Suryaraya Cakrawala.

Pada 1989, PT. Suryaraya Cakrawala berubah nama menjadi PT. Astra Agro Niaga yang akhirnya pada tahun 1997, PT. Astra Agro Niaga melakukan penggabungan usaha dengan PT. Suryaraya Bahtera dan namanya berubah menjadi PT. Astra Agro Lestari. Saat ini PT. Astra Agro Lestari Tbk mengelola total area perkebunan kelapa sawit seluas 263.281 hektar, yang terdiri dari kebun inti dan plasma (perkebunan rakyat) di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dengan rata-rata umur tanaman 14 tahun.

2. PT. Gozco Plantation

PT. Gozco Plantation Tbk (dahulu PT. Surya Gemilang Sentosa) didirikan 1 Oktober 2001. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan mencakup bidang usaha pertanian, perdagangan, perindustrian, dan jasa yang berkaitan dengan agro bisnis dan agro industri. Saat ini kegiatan usaha perusahaan adalah pengembangan dan pengoperasian perkebunan, perdagangan, dan pengolahan kelapa sawit dan minyak nabati melalui anak-anak usaha.

3. PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk

PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk berdiri tahun 1906. Perkebunan London Sumatera berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia, dengan lebih dari 100.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, dan teh di empat pulau terbesar di Indonesia. Perusahaan ini memiliki sebanyak 38 perkebunan inti dan 13 perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi yang memanfaatkan keunggulan perseroan di

bidang penelitian dan pengembangan, keahlian di bidang agro-manajemen, serta tenaga kerja yang terampil dan professional.

Lingkup perusahaan telah berkembang meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan, dan penjualan produk-produk kelapa sawit, karet, kakao, dan teh. Perseroan memiliki 22 fasilitas pengolahan di Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Perusahaan ini juga dikenal sebagai produsen bibit kelapa sawit yang berkualitas, yang kini menjadi salah satu pendorong pertumbuhan perseroan.

4. PT. Sampoerna Agro Tbk

PT. Sampoerna Agro Tbk dahulu bernama PT. Selapan Jaya yang didirikan pada tahun 1993 untuk mengelola kebun kelapa sawit di Sumatera Selatan. Saat ini area operasional berlokasi di Sumatera Selatan, Riau, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah. Hingga akhir 2012, kebun kelapa sawit dalam pengelolaan dan pembinaan Smpoerna Agro mencapai 114.827 hektar. Disamping mengelola perkebunan sendiri, perusahaan juga bekerja sama dengan petani plasma dan membina perkebunan plasma. Perseroan juga merupakan satu dari beberapa produsen kecambah kelapa sawit yang menerima izin dari kementerian pertanian Republik Indonesia untuk memproduksi dan menjual kecambah kelapa sawit ke pihak ketiga dengan nama DxP Sriwijaya.

5. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk didirikan pada tahun 1962. Perusahaan adalah salah satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia. Aktivitas utama

perseroan dimulai dari penanaman dan pemanenan pohon kelapa sawit, pengolahan tandan buah segar menjadi minyak sawit dan inti sawit, serta pemrosesan minyak sawit menjadi produk industri dan konsumsi seperti minyak goreng, margarin, dan shortening.

Perseroan menanam kebun kelapa sawit di Indonesia seluas sekitar 139.200 hektar, termasuk plasma. 15 pabrik pengolahan memproses tandan buah segar menjadi minyak sawit dan inti sawit, dengan total kapasitas sebesar 3,9 juta ton per tahun. Perseroan juga mendistribusikan, memasarkan, dan mengeksport produk konsumen berbasis kelapa sawit. Selain minyak curah dan minyak industri, produk turunan juga dipasarkan dengan berbagai merek, seperti Filma dan Kunci Mas.

6. PT. Tunas Baru Lampung Tbk

PT. Tunas Baru Lampung Tbk didirikan tahun 1973, menjadi salah satu kelompok usaha Sungai Budi yang dibentuk tahun 1974 dan menjadi salah satu perintis industry pertanian di Indonesia. Saat ini, kelompok usaha Sungai Budi merupakan salah satu pabrikan dan distributor pertanian berbasis produk konsumen. Sejak PT. Tunas Baru Lampung Tbk mulai beroperasi di Lampung pada awal 1973, perseroan telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah.

7. PT. Bakrie Sumatera Plantations

PT. Bakrie Sumatera Plantation pada tahun 1911 didirikan dengan nama Naamlooze Vennotschap Hollandsch Amerikaansche Plantage Maatschappij. Pada tahun 1957 berganti nama menjadi PT. United States Rubber Sumatera

Plantations setelah diakuisisi oleh Uniroyal Inc. Pada tahun 1965 PT. United States Rubber Sumatera Plantations di nasionalisasikan oleh pemerintah Republik Indonesia hingga tahun 1967. Pada tahun 1986 PT. Bakrie & Brothers mengambil alih kepemilikan 75% dan berganti nama menjadi PT. United Sumatera Plantations. Pada tahun 1992 berganti nama menjadi PT. Bakrie Sumatera Plantations dan mulai memasuki bisnis kelapa sawit.

4.2 Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Apabila probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (*Return On Equity*), jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (*Return On Equity*). Sedangkan pada skala sepuluh persen, jika lebih besar dari 0,1 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (*Return On Equity*), jika lebih kecil dari 0,1 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (*Return On Equity*).

Pengujian hipotesis uji F ini digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel tidak bebas. Data hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.066	2	.033	4.369	.021 ^a
	Residual	.241	32	.008		
	Total	.306	34			

a. Predictors: (Constant), Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return on Equity

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini dilihat dari nilai probabilitas yaitu $0,021 < 0,05$.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum *Return On Equity* (ROE) dapat dijelaskan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE).

2. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai dengan hipotesis ketiga. Berikut tabel hasil uji t:

Tabel 4.3
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.277	.033		8.384	.000		
Debt to Equity Ratio	.068	.084	.433	.810	.424	.859	1.643
Debt to Total Asset Ratio	-.380	.236	-.859	-1.607	.118	.859	1.643

a. Dependent Variable: Return on Equity

b. Calculated from data

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 0,277 + 0,068 \text{ DER} - 0,380 \text{ DAR.}$$

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diperoleh bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien dengan arah positif, hal ini berarti bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat maka *Return On Equity* (ROE) juga meningkat dan sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun maka *Return On Equity* (ROE) juga menurun. Sedangkan variabel *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) memiliki koefisien dengan arah negatif, berarti bahwa apabila *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) meningkat maka *Return On Equity* (ROE) akan menurun dan sebaliknya apabila *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) menurun maka *Return On Equity* (ROE) akan meningkat.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R²) yang berada antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen (Ghozali, 2007). Hasil dari nilai *adjusted R-Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya *Return On Equity* (ROE) yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR).

Tabel 4.4
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 ^a	.214	.165	.086710	1.438

a. Predictors: (Constant), Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return on Equity

Sumber: Hasil output SPSS

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan dari nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,165. Hal ini berarti bahwa 16,5% variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE) dapat dijelaskan oleh dua variabel dependen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), sedangkan sisanya sebesar 83,5% *Return On Equity* (ROE) dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

4. Untuk mendapatkan signifikansi pengaruh dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) dapat diuji sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1

H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil uji F tabel 4.1 dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0,021. Karena memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,021 maka menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dengan demikian berarti Hipotesis 1 **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis 2

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,424. Karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,424 maka menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dengan demikian Hipotesis 2 **ditolak**.

Arah koefisien regresi bertanda positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE).

3. Pengujian Hipotesis 3

H3 : *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil estimasi variabel *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,118. Karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,118 maka menunjukkan bahwa variabel *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dengan demikian Hipotesis 3 **ditolak**.

Arah koefisien regresi bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa peningkatan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) akan menurunkan *Return On Equity* (ROE).

4.3 Pembahasan

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Penelitian Perusahaan Sampel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	35	.008	1.954	22.748	.64994	.605355
Debt to Total Asset Ratio	35	.004	.681	11.396	.32560	.214635
Return on Equity	35	.060	.510	6.898	.19709	.094913
Valid N (listwise)	35					

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.4 terdapat 35 data sampel dan dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan (2008-2012), variabel *Return On Equity* (ROE) yang merupakan total laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,19709 atau 19% dengan standar deviasi (SD) sebesar 0,094913. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan perusahaan sampel memiliki tingkat pengembalian atas ekuitas sebesar 19% dari laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Nilai rata-rata (mean) dari *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,19709 lebih besar dari nilai standar

deviasi (SD) sebesar 0,094913 hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Return On Equity* (ROE) mengindikasikan hasil yang baik karena nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi (SD) yaitu $0,19709 > 0,094913$. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,64994 atau 64% dengan nilai standar deviasi (SD) yaitu sebesar 0,605355 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan perusahaan sampel memiliki porsi modal sendiri dan hutang sebesar 64%. Sementara variabel *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,32560 atau 32% dengan nilai standar deviasi (SD) sebesar 0,214635 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan perusahaan sampel aktivasinya dibiayai oleh hutang sebesar 32%.

Nilai dari *Return On Equity* (ROE) selama periode pengamatan (2008-2012) berdasarkan tabel 4.4, nilai terbesar (maksimum) diperoleh sebesar 0,510 atau 51% dimiliki PT. Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2008, yang berarti tingkat pengembalian atas ekuitas terhadap laba bersih dari keseluruhan perusahaan sampel terbesar diperoleh oleh perusahaan tersebut, berdasarkan data keuangan perusahaan sampel (lampiran halaman 67) yang didapatkan dengan membagi jumlah total laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 2.631.019.000.000 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 5.156.245.000.000, karena jumlah laba bersih setelah pajak sekitar 50% dari modal maka menghasilkan *Return On Equity* (ROE) yang tinggi. Sementara nilai terkecil (minimum) dari *Return On Equity* (ROE) selama periode pengamatan (2008-2012) diperoleh sebesar 0,060 atau 6,06% dimiliki PT. Gozco Plantation Tbk pada tahun 2012, yang berarti tingkat pengembalian atas ekuitas terhadap laba bersih dari keseluruhan perusahaan

sampel terkecil diperoleh oleh perusahaan tersebut, berdasarkan data keuangan perusahaan sampel (lampiran halaman 68) yang didapatkan dengan membagi jumlah laba bersih sebesar Rp. 97.033.000.000 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 1.600.149.000.000 maka pengembalian yang didapatkan atas modal sendiri hanya sebesar 6,06%. Karena ekuitas yang dimiliki perusahaan besar, sedangkan laba bersih yang diperoleh terbilang kecil maka ROE yang dihasilkan perusahaan tersebut sangat minim.

Nilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode pengamatan (2008-2012) berdasarkan tabel 4.4, nilai terbesar (maksimum) diperoleh sebesar 1,954 atau 195,4% dimiliki PT. Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2012 (lampiran halaman 73), karena jumlah dari total hutang sebesar Rp. 3.438.100.000 lebih besar daripada jumlah total modal sendiri sebesar Rp. 1.749.100.000 maka didapatkan nilai DER yang tinggi, karena 195,4% aktivitas operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Sementara nilai terkecil (minimum) dari *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode pengamatan (2008-2012) diperoleh sebesar 0,008 atau 0,8% dimiliki PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk pada tahun 2012 (lampiran halaman 72), jumlah dari total hutang sebesar Rp. 7.308.000.000 lebih kecil dari jumlah modal sendiri sebesar Rp. 8.934.000.000 maka didapatkan nilai DER yang rendah, karena hanya 0,8% aktivitas operasional perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Nilai dari *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) selama periode pengamatan (2008-2012) berdasarkan tabel 4.4, nilai terbesar (maksimum) diperoleh sebesar 0,681 atau 68,1% dimiliki PT. Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2008

(lampiran halaman 74), karena jumlah dari total hutang sebesar Rp. 1.908.900.000 lebih besar dari jumlah total aktiva sebesar Rp. 888.800.000 sehingga menghasilkan rasio DAR yang tinggi, karena 68,1% aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Sementara nilai terkecil (minimum) dari *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) selama periode pengamatan (2008-2012) diperoleh sebesar 0,004 atau 0,4% yang dimiliki oleh PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk pada tahun 2012 (lampiran halaman 72), karena jumlah total hutang sebesar Rp. 7.308.000.000 lebih kecil dari jumlah total aktiva sebesar Rp. 16.247.000.000 maka menghasilkan rasio DAR yang rendah, karena hanya 0,4% aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE). Berikut uraian mengenai variabel-variabel penelitian ini:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Arah koefisien regresi bertanda positif. Hal ini berarti disaat DER dan DAR meningkat secara bersamaan akan meningkatkan ROE secara signifikan.

Hasil uji F sejalan dengan yang dikatakan oleh Sartono (2010), bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka ROE suatu perusahaan semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari porsi hutang rata-rata perusahaan sampel meningkat dengan diikuti meningkatnya ROE. Selain itu dengan meningkatnya hutang perusahaan tentunya perusahaan akan mengharapkan peningkatan laba sehingga ROE akan meningkat dan perusahaan dapat membayar kewajiban, dengan asumsi penjualan dan laba bersih perusahaan juga meningkat serta asset perusahaan yang semakin meningkat pula.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Arah koefisien regresi bertanda positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi $0,424 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai positif, yang berarti bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menyebabkan peningkatan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah koefisien regresi positif.

Hasil pengujian terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sejalan dengan yang dikatakan oleh Sartono (2010), bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka ROE suatu perusahaan semakin meningkat.

Dengan meningkatnya DER perusahaan, tentu perusahaan mengharapkan laba yang semakin besar pula, namun dalam penelitian ini peningkatan DER hanya sedikit mempengaruhi kenaikan laba. Hal ini yang menyebabkan kecenderungan peningkatan DER tidak signifikan terhadap ROE. Peningkatan DER cenderung diikuti oleh peningkatan ROE dilihat dari rata-rata porsi hutang perusahaan yang cenderung meningkat pula, namun laba bersih perusahaan yang meningkat secara tidak stabil, tetapi perusahaan harus tetap mengutamakan pembayaran atas kewajiban yang timbul atas hutang. Artinya walaupun hutang cenderung meningkat dalam struktur modal, tetapi hasil laba bersih cenderung meningkat tetapi tidak stabil, perusahaan masih tetap mendapatkan pengembalian karena porsi hutang rata-rata perusahaan sampel memiliki jumlah yang sedikit dibanding modal yang dimiliki perusahaan dan juga laba bersih perusahaan cenderung meningkat tetapi tidak signifikan. Kewajiban yang harus dibayarkan atas hutang persinya lebih sedikit dibandingkan pengembalian atas modal yang telah ditanamkan oleh perusahaan ataupun kreditur.

3. Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Hasil pengujian variabel menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai signifikansi $0,118 > 0,05$. Arah koefisien regresi bertanda negatif, ini dilihat dari nilai beta yaitu $-0,859$. Hal ini berarti apabila terjadi penurunan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahroh yang menyatakan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan arah koefisien regresi positif.

Namun hasil pengujian terhadap variabel *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) sejalan dengan yang dikatakan Brigham (2006), yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil.

Dalam penelitian ini peningkatan DAR perusahaan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham (2006). Namun peningkatan DAR perusahaan cenderung menurunkan nilai ROE, dikarenakan hutang perusahaan meningkat tetapi laba bersih perusahaan tidak stabil peningkatannya sedangkan laba yang didapat perusahaan mengutamakan dialokasikannya laba bersih yang didapat untuk membayar kewajiban yang timbul atas hutang, maka pengembalian atas modal yang didapatkan perusahaan cenderung menurun akibat tidak didukung oleh pendapatan laba bersih yang signifikan sedangkan porsi hutang yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan. Hal tersebut menyebabkan penurunan ROE yang didapatkan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE), dengan menggunakan data yang terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinaritas, bebas autokorelasi dan tidak adanya heterokedastisitas maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data secara simultan variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE).
2. Dari hasil analisis data secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE).
3. Dari hasil analisis data secara parsial variabel *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan arah negatif.

5.2 Saran

1. Bagi investor atau kreditor yang ingin menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan perkebunan sebaiknya agar terlebih dulu memperhatikan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE). Dengan memperhatikan variabel-variabel tersebut, investor atau kreditor dapat melihat seberapa besar tingkat pengembalian yang akan mereka dapatkan atas investasinya.
2. Diharapkan kepada pihak perusahaan perkebunan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan, karena variabel ini mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi *Return On Equity* (ROE), diantaranya dengan meningkatkan penggunaan hutang secara efektif dan meningkatkan penjualan bersih agar laba bersih yang didapatkan perusahaan bisa terus meningkat.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan:
 - a. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah jumlah sampel dengan tidak hanya pada perusahaan industri pada sektor perkebunan saja.
 - b. Meneliti variabel-variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), seperti misalnya variabel independen penelitian ini dapat ditambah dengan variabel lainnya.
 - c. Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk mengetahui konsistensi dari pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap *Return On Equity* (ROE).

5.3 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya terbatas untuk sampel perusahaan industri pada sektor perkebunan, sehingga kurang mewakili seluruh *emiten* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) mempengaruhi Return On Equity (ROE) secara bersama-sama sebesar 16,5% sehingga perlu dicari variabel lain yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) di luar model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur Siti. 2013. *Pengaruh Financial Leverage (DER) Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal on Google Scholar.
- Aminatuzzahra. 2010. *Pengaruh Curent Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal on Google Scholar.
- Aulia, Meiliana Stevani. 2013. *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earning Per Share dan Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di BEI*. Jurnal on Google Scholar.
- Brigham, Eugene F dan J.F Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*, Buku Satu Edisi Kesepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Damanik, EB. 2010. *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal on Google Scholar.
- Elfianto Nugroho. 2011, "Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan". Semarang; Program Pascasarjana UNDIP. Jurnal on Google Scholar.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisi Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan (Konsep Dasar dan Penerapannya)*. Bandung: Bandar Maju.
- Moeljadi, 2006, *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.

Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.

Sjahrial, Dermawan. 2007. *Manajemen Keuangan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Tiara, Herdiani. *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas*. Jurnal on Google Scholar.

Warsono, M. W. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1, Edisi ketiga, Bayumedia Publishing, Malang.

Zahroh, Asty Dela Mareta Topowijono. 2012. *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI*. Jurnal on Gogle Scholar.

Zulfa, Irawati. 2006. *Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 11, No. 1.

Online :

www.idx.co.id

www.google scholar.com

www.sahamok.co.id

LAMPIRAN

Tabel Debt to Equity Ratio (DER)

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	AALI	18.1%	15.1%	15.2%	21.10%	32.61%
2.	GZCO	58.65%	80.70%	73.94%	88.96%	99.20%
3.	LISP	53.9%	27.1%	22.1%	16%	20%
4.	SGRO	14%	37%	27%	37%	55%
5.	SMAR	1.1%	1.1%	1.1%	1%	0.8%
6.	TBLA	174.9%	194.9%	175.6%	164.1%	195.4%
7.	UNSP	90.24%	89.93%	116.52%	106.48%	139.86%

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel Debt to Total Asset Ratio (DAR)

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	AALI	18.1%	15.1%	15.2%	17.43%	24.59%
2.	GZCO	36.20%	43.33%	41.30%	46.83%	49.80%
3.	LISP	35%	21.3%	18.1%	14%	17%
4.	SGRO	27%	21%	25%	27%	36%
5.	SMAR	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.4%
6.	TBLA	68.1%	67.5%	66%	62.1%	66.1%
7.	UNSP	47.43%	47.34%	53.82%	51.57%	58.31%

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel Return On Equity (ROE)

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	AALI	51%	26.7%	28.21%	29.65%	26.91%
2.	GZCO	6.21%	19.10%	13.73%	11.20%	6.06%
3.	LISP	29%	18.6%	22.7%	18.4%	11.9%
4.	SGRO	28%	16%	21%	22%	12%
5.	SMAR	22.7%	15.6%	21.6%	24.3%	24.1%
6.	TBLA	7.1%	27.9%	20%	26.2%	13.9%
7.	UNSP	7.03%	9.47%	9.43%	8.22%	13.46%

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	35	.008	1.954	22.748	.64994	.605355
Debt to Total Asset Ratio	35	.004	.681	11.396	.32560	.214635
Return on Equity	35	.060	.510	6.898	.19709	.094913
Valid N (listwise)	35					

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Debt to Equity Ratio	Debt to Total Asset Ratio	Return on Equity
N		35	35	35
Normal Parameters ^a	Mean	.64994	.32560	.19709
	Std. Deviation	.605355	.214635	.094913
Most Extreme Differences	Absolute	.192	.116	.092
	Positive	.192	.116	.092
	Negative	-.144	-.089	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.138	.689	.541
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150	.729	.931

a. Test distribution is Normal.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 ^a	.214	.165	.086710	1.438

a. Predictors: (Constant), Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return on Equity

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.066	2	.033	4.369	.021 ^a
	Residual	.241	32	.008		
	Total	.306	34			

a. Predictors: (Constant), Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return on Equity

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.277	.033		8.384	.000		
	Debt to Equity Ratio	.068	.084	.433	.810	.424	.859	1.643
	Debt to Total Asset Ratio	-.380	.236	-.859	-1.607	.118	.859	1.643

a. Dependent Variable: Return on Equity

Scatterplot

Dependent Variable: Return on Equity

